

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN IPA DI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Muslimatul Hairiah¹, Muhammad Yaumi², Safei³, Fajri Basam⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: imab80953@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Diagnosis Kesulitan
Belajar,
Pembelajaran IPA

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang diagnosis kesulitan belajar mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2) Memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Deskriptif Kualitatif* subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah angkatan 2017 yang berjumlah sepuluh orang. Hasil penelitian deskripsi menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami materi ipa itu sendiri yang masih kurang, selain itu fasilitas dalam mempelajari IPA yang masih kurang memadai. Kemudian faktor-faktor kesulitan belajar yaitu pemahaman mahasiswa terhadap materi IPA yang masih kurang, pelaksanaan pratikum yang masih kurang dilaksanakan, serta metode pembelajaran yang masih kurang efektif. Dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dosen hendaknya selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar ipa, dosen juga hendaknya memberikan pelatihan membaca istilah-istilah ilmiah serta memberikan bimbingan cara penggunaan laboratorium, fasilitas laboratorium IPA jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin Makassar diperadakan..

Abstract

Keywords:

Diagnosis of Learning
Difficulties, Science
Learning

This paper is the result of research that discusses the diagnosis of learning difficulties for students of Madrasah Ibtidaiyah teacher education in science learning courses at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Alauddin Makassar. This study has the objectives to: 1) describe the form of learning difficulties for madrasah ibtidaiyah teacher education students in science learning courses at the tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Alauddin Makassar, 2) provide solutions in overcoming learning difficulties for madrasah ibtidaiyah teacher education students in science learning courses at Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar. The type of research used is Descriptive qualitative, the subject of this research is ten students of madrasah ibtidaiyah teacher education. The results of the descriptive research show that the difficulty in understanding the science material itself is still lacking, besides that the facilities in studying science are still inadequate. Then the factors of learning difficulties are students understanding of science material which is still lacking, pratikum implementation is still not implemented, and learning methods are still less effective. And the solution in overcoming learning difficulties is that lecturers should always provide motivation to students who have difficulty learning science, lecturers should also provide training to read scientific terms and provide guidance on how to use laboratories, science laboratory facilities majoring in madrasah ibtidaiyah teacher education at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty UIN Alauddin Makassar was held.

PENDAHULUAN

Diagnosis merupakan penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak. Kesulitan dapat diartikan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dituntut terus belajar dan memahami berbagai macam masalah serta akan dapat mencapai tujuan dan kesejahteraan hidupnya.

Manusia yang berpendidikan juga memiliki derajat yang lebih tinggi, Allah swt mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَتَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "bedirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (kementrian agama 2007).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt akan meninggikan derajat orang-orang yang

memiliki ilmu pengetahuan, ayat ini secara tegas menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam hidup. (tafsir al-quran dan terjemahan 2007).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberikan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains meliputi keterampilan mengamati, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pernyataan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi factual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. (Anonim Kurikulum Pendidikan Dasar dan GBPP 2006).

Setiap mahasiswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya. Perbedaan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. (Dalyono, Psikologi, 1997).

Dalam mempelajari IPA, mahasiswa lebih sering dihadapkan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak, banyaknya istilah asing dan nama-nama ilmiah. Dengan mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dosen dapat memberikan penanggulangan sesuai dengan jenis kesulitan belajar mahasiswa serta diharapkan dosen mampu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar sehingga dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar IPA pada mahasiswa.

Dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata. Banyak mahasiswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pembelajaran ini karena ada perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga para mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar IPA, khususnya. Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa PGMI dalam mempelajari IPA antara lain kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, kesulitan dalam membaca kalimat dan istilah asing serta kesulitan dalam menggunakan alat.

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang cenderung membosankan atau kurang mendukung proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang dan model asesmen yang tidak mendukung hasil belajar mahasiswa. (Diah Nugraheni, Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika.2017)

Namun, baik secara eksplisit maupun implicit terdapat kesamaan maknanya bahwa defenisi konsep belajar manapun itu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. (Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul.

METODE

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang dimana bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*).

Penelitian deskriptif kualitatif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic, klinik. Penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian (Abu Achmad dan Norbuko Cholik. Metodologi Penelitian. 2007)

Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana metode wawancara menjadi tumpuan utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan informan secara purposive berdasarkan kriteria bahwa informan haruslah orang yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara jelas bagaimana kesulitan belajar yang mereka alami pada pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *random sampling* untuk menentukan informan yang akan di wawancarai.

Sasaran wawancara atau informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah kelas 3-4 semester 7 angkatan 2017, berjumlah 10 orang sesuai dengan hasil observasi awal serta Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengampuh mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Adapun Analisis Reduksi Data Wawancara peneliti, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dari narasumber pertama: "Belum memadainya fasilitas dalam mempelajari ipa." Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa dengan inisial T, menunjukkan bahwa kekurangan dalam menggunakan fasilitas fakultas dengan baik.

Selanjutnya jawaban dari mahasiswa kedua berbeda dengan Tis'a yang mempermasalahakan mengenai fasilitas mahasiswa kedua mengatakan: Cara dosen menyampaikan materi, dan materi yang masih sulit dipahami. Dalam hasil wawancara dengan mahasiswa kedua bentuk kesulitan belajar terletak pada cara penyampaian dosen dan bagian materi yang disampaikan oleh dosen yang masih kurang dipahami.

Bentuk kesulitan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa ketiga dengan nama panggilan Mukminat mengatakan bahwa, “Cara pembahasan dalam materi yang sulit dipahami.” Hasil diskusi dengan Mukminat mengenai kesulitan yang dirasakan tidak jauh berbeda dengan Aisyah yaitu penyampaian dosen yang kurang masih kurang dipahami oleh mahasiswa.

Sedangkan mahasiswa keempat dan kelima, sebut saja nama panggilannya Putri dan Devi, bentuk kesulitan belajar selama mata kuliah IPA satu semester yaitu: “Materinya masih kurang dipahami”. Menurut Putri dan Devi mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2017 yang merasakan langsung penyampaian dosen memperlumahkan mengenai materi sehingga dalam proses pembelajaran dirasa memiliki kendala dalam memahami pelajaran dalam mata kuliah IPA. Tidak jauh berbeda dengan mahasiswa sebelumnya yang mempersoalkan mengenai materi dan penyampaian dosen yang masih kurang dipahami oleh mahasiswa secara umum.

Mahasiswa keenam atas nama Hatmawati, mengatakan: “Materinya terlalu susah dipahami.” Kendala selanjutnya adalah materi yang susah untuk dipahami dan dalam hal ini Hatmawati memaparkan solusi untuk menyelesaikan hal ini dengan memotivasi dirinya untuk “belajar lebih rajin agar mudah memahami” begitu sedikit solusi yang diberikan untuk

Sumber selanjutnya dari Nurafni dan Nur Amaliah penyampaian materi yang susah dipahami dan fasilitas yang kurang memadai dalam pembelajaran”. Permasalahan yang dihadapi oleh Nur dan Amalia sama dengan sumber dari Sri Wahyuni dan Ayu Lestari, yaitu: “Materinya agak susah dipahami dan penjelasan materinya masih kurang.”

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang penulis tetapkan

sebelumnya. Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa terdapat tiga rumusan masalah diantaranya; 1) Bagaimana bentuk kesulitan belajar mahasiswa PGMI pada mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar? 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PGMI pada mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar? 3) Bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa PGMI pada mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah penulis mengambil kesimpulan bahwa Bentuk kesulitan belajar yang dialami adalah kesulitan dalam memahami materi IPA itu sendiri. Serta fasilitas dalam mempelajari IPA yang masih kurang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada mata kuliah pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu:

- a. Kurangnya penguasaan terhadap bahasa latin, dan kurang mahir dalam menggunakan alat pratikum, serta metode yang diberikan masih kurang efektif. hal ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama Tis'a termaksud salah satu narasumber.
- b. Banyak bahasa ilmiah yang masih kurang diketahui, dan masih kurang paham dengan alat-alat laboratorium. Sumber ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama Nur termaksud salah satu narasumber.
- c. Kurang penguasaan dan pemahaman dalam bahasa latin dan kesulitan menggunakan alat-alat pratikum. Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama mukminat termaksud salah satu narasumber.

- d. Kurangnya pratikum Sumber ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama Disa, Devi, Hatma sebagai narasumber.
 - e. Kurang paham dengan alat-alat laboratorium hal ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama Nurafni termaksud salah satu narasumber.
 - f. Banyak bahasa ilmiah tidak diketahui, dan kurang paham dengan alat-alat laboratorium. Sumber ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama Nur Amaliah termaksud salah satu narasumber.
 - g. kurangnya pratikum Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama Wahyuni termaksud salah satu narasumber.
 - h. kurang paham dengan alat-alat laboratorium, dan banyak bahasa ilmiah yang masih kurang dipahami. Sumber ini sesuai dengan yang dialami oleh mahasiswa atas nama Ayu termaksud salah satu narasumber.
6. Dosen hendaknya berupayah membantu mahasiswa dalam memahami istilah asing dalam pembelajaran IPA. upayah nyata dalam ini adalah penyusunan kamus istilah yang akan dipelajari dalam pembelajaran IPA.
 7. Mahasiswa hendaknya meningkatkan kemampuan literasi membacanya terutama dalam hal istilah asing yang terdapat dalam materi pembelajaran IPA.

Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah Pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar:

1. Dosen hendaknya selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar ipa.
2. Dosen juga hendaknya memberikan pelatihan membaca istilah-istilah ilmiah. Serta memberikan bimbingan cara penggunaan alat laboratorium.
3. Fasilitas laboratorium IPA Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN hendaknya diperadakan.
4. Sebelum melakukan pratikum, petunjuk dan penggunaan alat peraga diperkenalkan kepada mahasiswa.
5. Pelaksanaan pratikum dilakukan sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Pada bab terdahulu telah dikemukakan analisis penelitian yang bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa tentang Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Pembelajaran IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Bentuk kesulitan belajar yang dialami mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah kesulitan dalam memahami materi IPA itu sendiri yang masih kurang. Selain itu fasilitas dalam mempelajari IPA yang masih kurang memadai.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran IPA adalah: Pemahaman mahasiswa terhadap materi IPA yang masih kurang, pelaksanaan praktikum yang masih kurang dilaksanakan serta metode pembelajaran yang masih kurang efektif.

Saran

Atas dasar hasil penelitian, serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan saran diantaranya:

Dosen hendaknya selalu memberikan motivasi dan pelatihan membaca istilah-istilah ilmiah serta memberikan bimbingan

penggunaan alat laboratorium kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar ipa.

Mengadakan fasilitas laboratorium IPA Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.

Pelaksanaan pratikum dilakukan sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

Mahasiswa hendaknya meningkatkan kemampuan literasi membacanya terutama dalam hal istilah asing yang terdapat dalam materi pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Norbuko Cholik. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2007.
- Anonim. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Garis-Garis Besar Program Penagajaran (GBPP) Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Depdikbud 2006.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta, 2009.
- Nugraheni, Diah. *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika*. Vol. 5 No. 1, 2017.
- Syamsuddin, Abin Makmun. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.